

ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI AGAMA FERDINAN DE SAUSSURE DALAM FILM QODRAT 2

Muhammad Bujaya*¹, Syihabuddin², Rika Kustina³, Arianto⁴, Stella Talitha⁵,
Barkatun Nisa Alfia⁶, Nina⁷, Trisnawati⁸

^{1,2,4,6}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

⁵Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

⁷Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, Indonesia

⁸Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Indonesia

* Corresponding Author: muhammadbujaya14@upi.edu

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Apr 20, 2025

Revised : Jun 30, 2025

Accepted : Jul 15, 2025

Available online : Jul 30, 2025

Kata Kunci:

Semiotika, Film, Dakwah

Keywords:

Semiotics, Preaching, Film

ABSTRAK

Nilai religius sangat kental di era modern sekarang ini, salah satunya dengan penyebaran agama melalui dakwah, tidak bisa dilepaskan kemajuan digital sangat mempengaruhi peran penyeberannya, film menjadi objek yang sangat menarik untuk memvisualisasikannya, seperti film Qodrat 2 yang mempunyai pesan dan tujuan yang sejalan dengan penelitian. Nilai tauhid yang terdapat dalam setiap aktivitas sejalan dengan metode yang digunakan penulis dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menjawab pertanyaan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana dari suatu fenomena. Film Qodrat 2 mengilustrasikan sosok ustadz yang mempunyai kemampuan meruqiyah dengan pemahaman agama yang

baik. Ditemukan 8 adegan dari tiga klasifikasi berdasarkan hakikat tauhid yang menjadi acuan dalam pembahasan yang merujuk pada rumusan masalah yang diangkat oleh penulis. Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis menggunakan teknik analisis isi, dengan mencatat lambang atau pesan sistematis dan menginterpretasikannya berdasarkan rujukan kepada Ferdinand De Saussure yang melihat penanda dan petanda yang terdapat pada film Qodrat 2 yang membentuk makna untuk mengajak penikmatnya ketika menonton film Qodrat 2 ini, dapat memahami pentingnya iman dan doa dalam kehidupan, mempertegas keyakinan bahwa agama adalah pelindung dari kejahatan, dan memberikan apresiasi simbol-simbol keislaman yang memperkuat narasi horror religi yang ada pada film Qodrat 2.

ABSTRACT

Religious values are very thick in today's modern era, one of which is the spread of religion through da'wah, it cannot be released that digital advances greatly affect the role of its transmission, films become very interesting objects to visualize it, such as the film Qodrat 2 which has messages and goals that are in line with research. The value of tawhid contained in each activity is in line with the method used by the author using qualitative methods and descriptive approaches. Qualitative methods answer questions about what, why, and how of a phenomenon. The movie Qodrat 2 illustrates the figure of an ustadz who has the ability to meruqiyah with a good understanding of

religion. There were 8 scenes from three classifications based on the essence of tawhid which became a reference in the discussion that referred to the formulation of the problems raised by the author. The technique used by the author in analyzing using content analysis techniques, by recording symbols or messages systematically and interpreting them based on references to Ferdinand De Saussure who sees the signifiers and signs contained in the Qodrat 2 film which form a meaning to invite viewers when watching this Qodrat 2 film, can understand the importance of faith and prayer in life, reinforce the belief that religion is a protector from evil, and appreciate Islamic symbols that strengthen the religious horror narrative in the Qodrat 2 film.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Nilai-nilai religius merupakan suatu ajaran atau norma-norma yang berlaku di masyarakat dan keyakinan yang bersumber dari agama yang menjadi pedoman dalam kehidupan individu dan sosial. Nilai religius ini sangat berkaitan erat dengan manusia dan Tuhannya, manusia ke sesama manusia, dan manusia dengan alam semesta. Nilai religius bersifat ketaatan, kejujuran, dan keikhlasan. Budaya yang religius berlandaskan nilai agama yang ada, sehingga budaya religus ini tidak akan terbentuk jika setiap manusia tidak mempunyai sikap religus di dalam dirinya (Farid, 2021). Keimanan dan keyakinan sangat penting bagi setiap individu Muslim dengan memberikan pedoman moralitas, etika, dan keyakinan yang kuat. (Hoesterey & Clark, 2012). Hoed (2011) Konsep nilai religius dalam media nilai religius dapat dipahami sebagai nilai-nilai yang berkaitan dengan ajaran agama, moralitas, dan keimanan yang ditampilkan atau disampaikan melalui pesan simbolik, dan representasi nilai-nilai religius dalam teks visual dapat dianalisis melalui tanda-tanda yang membangun makna-makna ideologis.

Salah satu media yang efektif untuk menyampaikan dan menyebarkan nilai-nilai religius dapat melalui film, karena film bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk pendidikan dan penerangan. Sudarto (2015) Film bersifat kompleks dapat sebagai hiburan, politik, propaganda, edukasi, sarana hiburan, dan penyebaran nilai budaya. Sejalan dengan itu, (Ratu et al., 2023) mengatakan film hasil dari sebuah proses penggambaran budaya dan alat ekspresi kesenian, keterbaruan dari alat komunikasi massa terdiri dari gabungan berbagai teknologi yang dibentuk menjadi satu ialah film. Pada masa sekarang ini banyak film yang dijadikan sebagai media dakwah, karena film kini dapat dijadikan sebagai media dalam penyampaian sebuah pesan (Maudina, 2021). Dengan memanfaatkan film religi sebagai media untuk menyampaikan pesan keagamaan, kebaikan, dan nilai-nilai islam yang lebih luas dan mendalam di era modern

sekarang ini, penggunaan film sebagai media teknologi dalam penyebaran nilai-nilai religius dapat secara optimal dan efektif. sebab sebuah film dapat mempengaruhi cara berfikir penontonnya, dan tentunya berefek pada psikologis seseorang. Film horror adalah bagian terpenting dari budaya populer termasuk Muslim, individu, dan terpapar padanya. Di Indonesia atau bahkan Asia Tenggara, horor merupakan salah satu genre terlaris (Yu, 2022). Sehingga pertanyaan mengenai bagaimana film horror bisa mempengaruhi pandangan, perilaku, dan keyakinan penting untuk dipahami (Sengul, 2020). Permana (2019) mengatakan dunia perfilman, khususnya di Indonesia dapat terus menghadirkan lebih banyak lagi film-film yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang dapat dipetik dan menginspirasi untuk memberikan pengaruh positif bagi remaja, dewasa, dan semua kalangan ketika menontonnya. Sangat memungkinkan sebagai alat rangsangan manusia untuk digunakan sebagai sarana penyampai nilai yang baik secara lebih luas (Alamsyah, 2012). Saussure memperkenalkan semiotik sebagai ilmu analisis tanda, atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi dan cara kerjanya.

Kajian Semiotika merupakan pendekatan teoretis yang mempelajari tanda dan proses pemaknaannya dalam berbagai bentuk komunikasi (Ulfah, 2025). Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks scenario, gambar, teks, dan adegan di film yang menjadi sesuatu yang yang dapat dimaknai (Mudjiono, 2011). Semiotika dapat digunakan pada banyak bidang terapan yang tidak terbatas, mulai dari pemberitaan media massa, komunikasi periklanan, tanda-tanda nonverbal, film, komik-kartun, sastra, musik, hingga budaya (Kusuma & Nurhayati, 2017). Semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure memandang tanda sebagai kombinasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Menurut Saussure tanda-tanda yang muncul dalam teks termasuk film merupakan konstruksi makna yang terbentuk melalui hubungan antara bentuk penanda dan konsep petanda, sehingga teori ini relevan untuk melihat bagaimana simbol, dialog, gestur, dan visual dalam film Qodrat 2 dalam mempresentasikan nilai-nilai religius (Saussure, 2011).

Film Qodrat 2 merupakan film yang diangkat dalam penelitian ini, film Qodrat 2 sebuah film horror dan religi di Indonesia tahun 2025. Film ini mengisahkan tentang Qodrat yang diperankan oleh Vino G. Bastian setelah melawan Assuala dan melanjutkan perjalanannya mencari Azizah yang diperankan oleh Acha Septriasa yang merupakan istrinya Qodrat. Azizah mengalami depresi setelah melakukan perjanjian dengan Assuala demi menyelamatkan anaknya yang bernama Alif. Azizah yang bekerja di sebuah pabrik ritel setelah keluar dari rumah sakit jiwa justru tengah dirundung masalah dengan

berbagai kejadian misterius di pabrik ritel atas kematian yang tidak wajar dari beberapa pekerja disana, akibat ritual iblis yang dilakukan oleh pemilik pabrik guna untuk pesugihan. Menyadari azizah berada dalam kondisi yang tidak baik-baik saja Qodrat berusaha untuk menyelamatkannya, dan puncaknya terjadi saat kesurupan massal di pabrik untuk menyerang Qodrat guna menunggu Qodrat takluk ke perangkap iblis. Melihat bagaimana sejauh ini pandangan terhadap film Qodrat 2 yang bergenre horror terdapat sisi lain yang mempunyai makna secara mendalam dalam kehidupan penontonnya, terlihat bagaimana nilai religius yang dapat dipetik selain Kesan horrornya saja berdasarkan teori yang digunakan dengan semiotika Ferdinand de Saussure.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, Chaniago (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) dimana dalam penelitian ini ditemukan representasi pendidikan karakter dalam film surau dan silek, yaitu silek mengajarkan keseimbangan antara emosional *question* (kecerdasan emosional) *spiritual question* (kecerdasan spritual), *intelegens question* (kecerdasan intelejen) dan *heart question* (kecerdasan hati). Film Surau dan Silek mengandung banyak pesan moral, nilai-nilai agama dan budaya, sehingga mampu merubah persepsi tentang silat di Minang yang tak hanya sebagai aktifitas pemuda nagari untuk berkelahi, namun juga sebagai pendidikan karakter dari perspektif Islam dan adat Minang, yaitu mengamalkan agama Islam sebagai ajaran, dan melestarikan budaya surau dan silat sebagai aktifitas pemuda Minang. Erlangga, dkk (2021) dalam penelitiannya Kontruksi Nilai Romantisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Sausare pada Lirik Lagu "Melukis Senja") ditemukan dengan menggunakan pendekatan Ferdinand De Sausurre sangat tepat untuk mengkontruksi adanya makna penanda dan petanda yang sangat jelas Dimana makna dari setiap bait dilirik melukis senja sangat jelas jika diteliti melalui pendekatan semiotika Ferdinand De Sausurre, selanjutnya ditemukan juga lirik lagu melukis senja erat kaitannya dengan hubungan romantisme pasangan yang sedang jatuh cinta, Madona & Yenny (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Representasi Emosional Joker sebagai Korban Kekerasan Dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) berdasarkan penemuan yang didapatkan dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure ini ditemukan representasi emosional juga ditunjukkan melalui pesan yang dimaknai secara semiotika, baik melalui perubahan kostum (penanda) yang awalnya berwarna monokrom dominan gelap menjadi lebih berwarna , dan juga

perubahan karakter seseorang dari yang awalnya tertutup menjadi lebih ekspresif dalam mengungkapkan perasaannya (petanda).

Pramasheilla (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes, didapatkan pada penelitian ini dengan adanya teori Saussure membantu pengkajian terhadap dialog pementasan teater, dalam hal ini tidak hanya terbatas pada analisis signifikasi saja, melainkan juga sintagmatis dan paradigmatic. Gaya banjolan Ketoprak Ringkes nyatanya banyak menggunakan antara yang hadir dalam pementasan dengan relasi yang tidak hadir berkenaan dengan relasi yang tidak hadir akan memunculkan makna tersendiri karena adanya konsep tertentu dalam suatu paradigma yang sudah terbentuk. Pemilihan dialog yang ada dipertunjukan ternyata dapat juga ditelaah melalui proses seleksi dan kombinasi yang memungkinkan adanya makna lain. Seperti pada penggunaan kalimat yang sebenarnya mengkomparasikan dua hal sekaligus, gaya banjolan yang khas ini nyatanya dapat menunjukkan kegelisahan dan persoalan yang sedang terjadi di lingkungan Masyarakat. Danianti, dkk (2019) pada artikelnya Analisis Sosok Lisa Dengan. Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure pada Novel Dia adalah Kakakku karya Tere Liye, ditemukan 33 tanda yang berhubungan dengan sosok Laisa, 5 tanda sosok baik hati, 11 tanda sosok rela berkorban, 8 tanda sosok penyayang, 1 tanda sosok mandiri, 4 sosok kuat dan 4 tanda sosok sabar. Arliani & Adiyanto (2023) dalam penelitian yang berjudul Representasi Kecemasan dalam Lirik Lagu "Rehat" Kunto Aji (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) ditemukan berdasarkan analisis yang dilakukan pada lirik lagu "Rehat" karya Kunto Aji mencerminkan beberapa masalah kecemasan dalam setiap baitnya. Terdapat temuan syair lagu tersebut berisi tentang bagaimana cara mengelola kecemasan, mengatasi ketakutan dan mengelola cara untuk Ikhlas. Pada tiap bait liriknya di lagu "Rehat" karya Kunto Aji ada hubungannya dengan kecemasan. Artikel yang berjudul Makna dalam Lirik Lagu "Halu" Karya Feby Putri: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure, ditemukan melalui struktur semiotiknya, music berfungsi sebagai medium komunikasi budaya yang kompleks, temuan juga menekankan pentingnya literasi media dalam memahami musik tidak hanya sebagai hiburan, namun sebagai produk budaya yang kaya akan makna.

Sehingga bagi penulis film Qodrat 2 ini mempunyai daya tarik yang menarik dan unik, film Qodrat 2 yang ditayangkan di bioskop Indonesia tanggal 31 maret 2025 ini banyak mengandung pesan nilai-nilai yang religius dan diminati oleh banyak penontonnya, terbukti dari awal penayangannya sudah menyentuh angka 2 juta

penonton. Semiotika Ferdinand de Saussure mengembangkan lebih dalam mengenai penelitian tanda dan memiliki konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci dalam film. Roland Barthes mengatakan Bahasa adalah sebuah sistem tanda yang untuk mencerminkan dugaan yang berdasar dari Masyarakat tertentu dalam waktu yang tersistematis (Vera, 2014). Melakukan penelitian seperti ini dapat memberikan dampak film horror secara positif dalam kerangka keyakinan keagamaan (Nurdin et al., 2016). Peneliti mencoba memvalidasi mengetahui keberadaan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi nilai-nilai religius melalui film *Qodrat 2* tahun 2025 melalui semiotika Ferdinand Saussure.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data secara kualitatif yang berupa kata-kata yang kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti, bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai “apa, mengapa, dan bagaimana” terkait suatu fenomena (McCuster.K & Gunadiyin. S., 2015). Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan semiotika teori de Saussure, menganalisa dari tanda yang terkandung dalam film *Qodrat 2*. Dimana tanda tersebut kunci untuk melihat nilai religius dalam film *Qodrat 2*. Sumber data pada penelitian ini ialah Film *Qodrat 2* yang mana disetiap detik ke menit pada film *Qodrat 2* ditayangkan dilihat dan diperlukan untuk penelitian, dan juga adanya data literature yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya berupa artikel yang mengulas nilai religius dan semiotika Ferdinand De Saussure, Berdasarkan data yang ada dan menganalisanya untuk memecahkan masalah (Chalid Nasbuko dan Achmadi, 2007). Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan memirsa. kemudian melakukan observasi langsung dengan menonton dan mengamati setiap adegannya pada film *Qodrat 2* tersebut, dengan mencatat, meneliti, dan menganalisanya sesuai dengan penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah menganalisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis menonton, memahami, meneliti, dan menganalisis film *Qodrat 2* yang disutradarai oleh Charles Gozali. Penulis memfokuskan pada nilai keagamaan

dalam hal ini pesan penyiaran agama yang terdapat pada film Qodrat 2. Hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

Menganalisis pesan penyiaran agama dalam film Qodrat 2 bagian dari upaya memahami bagaimana media dapat berguna sebagai sarana dakwah, dengan menyeru manusia untuk menjalankan kebaikan dan menjauhi perbuatan buruk. Dalam konteks film berfungsi tidak hanya menjadi hiburan namun dapat digunakan sebagai media edukatif dan transformatif yang membawa pesan moral dan spiritual. Maka, penulis memandang bahwa penyiaran agama dengan film mencerminkan adaptasi dakwah terhadap perkembangan zaman sekarang yang tak terbatas oleh ruang dan waktu. Sehingga film menjadi instrumen dakwah yang kontemporer dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada khalayak ramai melalui Bahasa visual, simbolik, dan naratif yang mudah untuk dipahami. Dengan dianggapnya film mempunyai kemampuan menjangkau banyak segmen sosial, para ahli beranggapan bahwa film memiliki potensi mempengaruhi Masyarakat (Sobur, 2017).

Terdapat semiotic sebagai media atau alat untuk mengkaji bahwa film Qodrat 2 merupakan film yang bergenre horror dan religi yang terdapat nilai pesan dakwahnya. Yang dibedah oleh penulis secara simbol, ditemukan tauhid uluhiyah ialah percaya sepenuhnya bahawa Allah yang menerima semua peribadatan makhluk, dan kepada Allah lah kita berhak menyembah (Zainuddin dalam Salam, 2023). ditemukan pada scene awal film di menit ke 6.42-6.50 Azizah yang diperankan oleh Acha Septriasa yang merupakan istri dari ustadz Qodrat yang melakukan perjanjian bersekutu dengan Assuala dalam hal ini setan, untuk menyelamatkan anaknya yang bernama alif. Kemudian Azizah sadar kehadiran dan harapan saja tidak cukup untuk menembus dosa-dosanya, tetapi pesan khiya Rohin yang menguatkan Azizah untuk terus berusaha dan berbena sampai pada suatu hari harapan itu datang dan Azizah melakukan sholat tobat walau pada akhirnya belum selesai bacaan doa dan gerakan sholatnya. Selanjutnya, tauhid Ubudiyah dimana dalam hal ini beribadah kepada Allah dengan menyembah kepada-Nya, maksud dari kata sembah disini bukan bermaksud Allah berhajat disembah hambahnya, tetapi penyembahana disini merupakan ketaataan, kepatuhan antara hamba dengan Tuhannya. Terlihat pada setiap adegan di film ini ini terlihat beberapa kondisi ustadz Qodrat melakukan Ibadah kepada Allah. Kemudian tauhid rububiyah yang salah satunya mencakupnya dimensi keimanan mengenai berimana kepada zat Allah yang menciptakan, menghidupkan, dan mematikan (Lathif, dalam Salam, 2023). Terlihat pada scene film di menit ke 15.27-17.54 apa yang disaksikan Azizah ketika ingin menemui

suaminya namun ustadz Qodrat meninggal dan ternyata hal itu terjadi justru ustadz Qodrat tetap hidup karena ketaatan dan kuatnya iman yang dimiliki ustadz Qodrat.

Setiap film mempunyai pesan yang akan disampaikan sehingga memberikan dampak yang positif bagi sipembuat film dan penikmatnya, sehingga dalam hal ini terlihat juga petanda dan penanda pada beberapa adegan film Qodrat 2 yang dituangkan dijelaskan berdasarkan menit ke menitnya. Terdapat adegan yang menggambarkan Ustadz Qodrat yang selalu senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim kepada Allah yang memberikannya Kesehatan dan mengkaruniyahkannya kemampuan untuk meruqiyah orang-orang disekitarnya. Terlihat pada scene film di menit ke 32.18-33.21 dengan penanda ustadz Qodrat melaksanakan shalat dan dzikir di sebuah tempat pemukiman warga ketika hendak pergi mencari istrinya Azizah, sebagai penanda dapat dijelaskan Ustad Qodrat tidak meninggalkan ibadahnya dan terus mengingat Tuhannya dimana pun berada. Selanjutnya, terdapat pada scene film Qodrat 2 ini di menit ke 42.03-46.22 Melakukan ruqiyah kepada dengan menggunakan ayat-ayat ruqiyah kepada temannya Sukardi ketika mereka sedang menempuh perjalanan menuju pabrik benang emas dan hal ini masuk sebagai petanda, dengan penanda ustadz qodrat memahami akan hal ini. Pada adegan di menit ke 51.43-01.04.20 sebagai petanda nya Azizah dan mbak Pur mendapati ketua sarikat kerja dan para petinggi pabrik melakukan ritual bersekutu dengan iblis dan pada saat yang bersamaan ustadz Qodrat datang untuk menyelamatkan Azizah, namun mereka tertangkap, dan penanda nya ustad Qodrat sebagai prang yang paham akan agama mengingatkan tidak ada manusia yang berkuasa, hidup sampai kita mati semua bukan karena hendak kita sendiri kecuali Allah dengan berkata kepada petinggi pabrik itu atas perbuatan syirikinya, karena sebagai seorang muslim ustadz Qodrat mengingatkan bahwa hanya Allah zat yang berhak untuk disembah. Selanjutnya, Ustadz Qodrat melakukan Ruqiah kepada Azizah dengan menggunakan ayat-ayat ruqiah hal ini masuk ke dalam petanda pada adegan menit ke 01.07.53-01.09.20 dengan penanda ustadz Qodrat dengan kemampuannya sebagai utadz yang dapat meruqiah dianggap mampu mengusir jin dengan ruqiyahnya.

Pada menit ke 01.12.11-01.14.58 Sebagai petanda terlihat ustad Qodrat sedang meruqiyah semua pegawai pabrik dengan membacakan ayat-ayat Qur'an, dengan penanda bahwasannya kemampuan ustad Qodrat dianggap mampu mengusir jin atau setan yang merasuki semua pegawai pabrik benang emas tersebut dengan meruqiyahnya membaca ayat kursi, dengan keterangan bahwa segala hal yang terjadi adalah bentuk dari kuasa Allah makan dengan izinnya, hal ini masuk ke klasifikasi Tauhid Uluhiyah.

Adegan pada menit ke 01.26.32-01-01.43.46 sebagai petanda Azizah melakukan sholat tobat dan diganggu oleh jin ketika melakukan sholat taubat tersebut, sebagai penanda Azizah tidak lupa akan ibadahnya sebagai seorang muslim untuk bertaubat kepada Allah, kemudian datanglah ustad Qodrat suami dari Azizah membantu Azizah untuk melafaskan shadat di detik-detik kematiannya, sehingga keterangannya adegan tersebut menggambarkan ustad Qodrat yang melaksanakan kewajibannya sebagai hamba yang mengakui kuasa Allah begitu pula dengan Azizah, sehingga masuk klasifikasi tauhid Ubudiyah.

Adegan pada setiap menit yang dijelaskan menunjukkan makna pertama, sebagai makhluk yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan ketaatannya kepada Allah, dimana dalam adegannya juga disampaikan untuk kita tetap menjaga sholat dan ibada kita dalam keadaan apapun guna ketaatan kepada Allah. Kemampuan yang dimiliki oleh ustad Qodrat tidak terlepas dari kuasa Allah yang diberikan kepada insannya, sehingga dalam hal ini pesan tauhidu yang dapat diambil senantiasa mengesahkan Allah dalam hal mencipta, menguasai, dan mengatur, serta mengkihlaskan hanya kepada Allah, sebab penting menetapkan sifah percaya yang esa bagi Allah dalam kehidupan.

Penelitian ini mempunyai keterbaruan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana objek penelitian ini menggunakan objek yang berbeda dengan mengidentifikasi film Qodrat 2 yang di sutradarai oleh Charles Gozali, kemudian mempunyai keterbaruan dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk melihat tanda yang memiliki konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci dalam film Qodrat 2 yang di sutradarai oleh Charles Gozali, sehingga dapat memberikan sumbangsi teori maupun aplikasi dalam dunia Pendidikan guna pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan 8 adegan dari tiga klasifikasi yang di rumuskan dari rumusan masalah dan hakikat tauhid yang menjadi acuan penulis dalam nilai-nilai religius dalam Film Qodrat 2 yang mengandung banyak sekali nilai positif terkait ajaran agama lebih tepatnya agama islam tentang penyebaran dakwah di film tersebut, Pertama terdapat pesan yang sangat religius dari film Qodrat 2 ini meskipun film ini bergenre horror, karena banyak sekali ajaran agama islam yang dapat dipetik untuk senantiasa mengesahkan Allah dalam keadaan apapun, kedua nilai-nilai religius di film Qodrat 2 ini memperhatikan sisi nilai tauhid yang mendalam, dari beberapa adegan disetiap scene nya mengenai dialog agama secara nyata dan sempurna.

dan ketiga terkait visual yang ditawarkan sangat menarik begitu pula dengan dialog yang dikemas sekompleks mungkin sesuai konsep dalam Saussure. Melalui pendekatan Ferdinand De Saussure film Qodrat 2 dapat dipahami sebagai teks yang kaya tanda-tanda religious, terdiri dari kombinasi antara penanda dan petanda yang membentuk makna untuk mengajak penikmatnya ketika menonton film Qodrat 2 ini, dapat memahami pentingnya iman dan doa dalam kehidupan, mempertegas keyakinan bahwa agama adalah pelindung dari kejahatan, dan memberikan apresiasi symbol-simbol keislaman yang memperkuat narasi horror religi yang ada pada film Qodrat 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (1). Perspektif Dakwah Melalui Film. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(2), 197-211. <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i2.304>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arliani, N., & Adiyanto, W. (2023). Representasi Kecemasan Dalam Lirik Lagu "Rehat" Kunto Aji (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2808-2821. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2052>
- Chaniago, P. (2020). Representasi pendidikan karakter dalam film Surau dan Silek (analisis semiotik Ferdinand De Saussure). *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 135-151. <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2021). Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (analisis semiotika ferdinand de saussure pada lirik lagu" melukis senja"). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149-160. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>
- Daniati, D., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2019). Analisis Sosok Laisa Dengan Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure Pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. *Kompetensi*, 12(1), 1-11. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i1.9>
- Hoed, B.H. (2011). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2017). Analisis semiotika roland barthes pada ritual otonan di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195-217. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>
- Madhona, R. H., Yenny (2022). Representasi Emosional Joker Sebagai Korban kekerasan Dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Soetomo Communication And Humanities*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.25139/sch.v3i1.4475>
- Nasbuko, C. & Achamdi. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara.
- Farid, U.A. (2021). Nilai nilai Religus dalam film duka selama cinta dan relevansinya terhadap materi Pendidikan islam di sekolah menengah atas. *Skripsi jurusan Pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN*, 1.
- Hoesterey, J. B., & Clark, M. (2012). Film Islami: Gender, Piety and Pop Culture in Post-Authoritarian Indonesia. *Asian Studies Review*, 36(2), 207-226. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10357823.2012.685925>
- Maudina, S. (2021). Analisis Semiotik Pesan Dakwah Web Series Ramadhan "Keluarga Hijrah". *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 5(2). <https://doi.org/10.32832/komunika.v5i2.6101>
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>

- Nurdin, M. F., Aini, F., Effendi, V., & Rahamad, M. S. Bin. (2016). The Rise of Islamic Values in Media: A Three Dimensions Analysis of Film Industry in Indonesia. *Journalism and Mass Communication*, 6(8), 455-468. DOI: 10.17265/2160-6579/2016.08.002
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*, 3(2), 185-199. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.23667>
- Pramasheilla, D. A. A. (2021). Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 1(2), 16-23.
- Ratu, A., Ari, B., & Azhar, A. A. (2023). Manajemen Informatika dan Komunikasi Pemustaka Penyandang Bipolar Dalam Film Kukira Kau Rumah (Analisis Semiotika Roland Abstrak *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*. *Jurnal Indonesia* 4(3), 883-894. <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v1i2.5536>
- Romdhoni, A. (2016). *Semiotika Metodologi Penelitian*. Depok: Literatur Nusantara.
- Salam, I. (2023). Nilai Dakwah dalam Film Qodrat Tentang Kajian Tauhid dalam Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, (2), 123-128. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v3i2.3027>
- Saussure, F.D. (2011). *Course in General Linguistics* (W.Baskin, Trans.; P. Meisel & H. Saussy, Eds). *Columbia University Press*.
- Sengul, A. (2020). Cinema, Horror and the Wrath of God: Turkish Islam's Claims in the Kurdish East. *Nubihar Akademi*, 4(14), 11-28. <https://doi.org/10.55253/nubihar.896141>
- Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarto, A. D. dkk. (2015). Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri ini, *Acta Diurna*, Vol. 4 No.1 hlm. 1
- Ulfah Ulfah, & Dwi Wahyu Chandra Dewi. (2025). Makna dalam Lirik Lagu 'Halu' Karya Feby Putri: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(3), 26-38. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i3.1658>
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Yu, K. 2022. "A Study on the Characteristics of East Asian Horror Films." *Art and Performance Letters* 3 (1): 76-79. <https://doi.org/10.23977/artpl.2022.030116>.